

**FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN NASABAH PADA
SAAT MEMILIH BANK PERKREDITAN RAKYAT
SYARIAH DI SURAKARTA
(STUDI PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Canggih Privo Sambodo

B 200 040 258

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kajian ilmu ekonomi syariah di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 70-an, namun perkembangannya mulai marak pada awal dekade 90-an. Ekonomi syariah telah mengimplementasikan institusi dan kajian keislamannya. Kini ekonomi syariah memperlihatkan prospektif yang menggembirakan, hal tersebut terlihat dengan kesuksesan Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai perbankan syariah pertama yang beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992 hingga saat ini.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah menjadikan instrumen pembiayaan saham dan obligasi konversi menjadi kurang diminati oleh modal ventura Indonesia karena pengaruh negatif langsung yang besar terhadap modal ventura Indonesia, sehubungan dengan jatuh ruginya entitas-entitas usaha yang dibiayai dengan instrumen pembiayaan tersebut, serta gagalnya exit alternatif melalui Initial Public Offering atas entitas usaha tersebut sebelum perekonomian Indonesia memburuk. Untuk bereaksi terhadap kerugian historis dan potensial yang diderita, maka modal ventura Indonesia menyiasati dengan memberlakukan pola bagi hasil tetap ataupun pola bagi hasil minimum yang mengadopsi pola perbankan konvensional (flat rate dan effective rate) dengan penetapan tingkat bunga tertentu ataupun minimum atas outstanding pembiayaan yang diberikan kepada entitas usaha yang

dibiayai dengan pola bagi hasil. Reaksi ini telah membawa modal ventura Indonesia jauh dari semangat modal ventura yang sesungguhnya. Semangat modal ventura yang sesungguhnya sendiri sangat dekat dengan apa yang disebut pembiayaan syariah.

Dari sekian banyak kombinasi pembiayaan syariah, ada beberapa contoh instrumen pembiayaan syariah yang sangat applicable dengan semangat modal ventura yang sesungguhnya dengan masih mengaitkan ketiga instrumen pembiayaan modal ventura Indonesia yang ada sekarang. Instrumen pembiayaan syariah tersebut antara lain adalah musyarakah untuk pendirian usaha atau proyek yang dapat disejajarkan dengan instrumen pembiayaan saham. Keuntungan atau kerugian kontrak proyek dinikmati atau ditanggung bersama sesuai porsi modal atau profit-loss sharing yang ditetapkan dalam kesepakatan awal.

Sementara itu, prinsip mudharabah dapat disejajarkan dengan instrumen pembiayaan obligasi (quasi equity) seperti obligasi konversi. Menurut Cagarata (2000), produk pembiayaan syariah telah membawa kemajuan di Indonesia. Datangnya krisis di Asia yang menyebabkan naiknya suku bunga secara tajam di Indonesia, mempengaruhi kemunduran satu per satu perusahaan. Namun, ditemukan beberapa perusahaan yang tetap bertahan bahkan semakin berkembang karena bekerjasama dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Ekonomi syariah mulai dikenal melalui aktifitas perbankan, yaitu dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) tahun 1991. Beberapa

tahun belakangan ini, apalagi setelah MUI mengeluarkan fatwa haram terhadap bunga bank, maka bank berbasis Syariah mulai bermunculan, diikuti dengan munculnya lembaga keuangan berbasis syariah lainnya. Namun demikian, secara umum perekonomian Syariah masih dianggap sebelah mata sebagai salah satu sistem perekonomian yang seharusnya bisa menjadi salah satu alternatif untuk keluar dari krisis ekonomi yang masih melilit bangsa ini.

Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah sebagai *financial intermediary* dapat berjalan dengan baik. Jadi, bank syariah harus dapat melakukan fungsi tersebut bagi mereka yang memiliki kelebihan uang (*surplus spending unit*) dan menyimpan uangnya di bank syariah, serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian pembiayaan kepada mereka yang kekurangan uang (*deficit spending unit*) dan amat membutuhkannya (Muhammad, 2004).

Kegiatan bank syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas prinsip syariah. Oleh sebab itu bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai dasar penentuan imbalan yang diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan dan atau pemberian atas dana masyarakat yang disimpan pada bank syariah.

Tingginya respon terhadap perbankan syariah dipicu oleh ketidakpuasan terhadap konsep dan operasi perbankan konvensional. Penyerahan risiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan, dimana risiko penghimpunan dana sepenuhnya ditanggung oleh bank, sebaliknya risiko kredit sepenuhnya ditanggung oleh debitur. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional juga berpotensi menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar (Sjahdeini, 1999).

Sara Nurmanita, (2004). Meneliti tentang, “Faktor Yang Dipertimbangkan Nasabah Pada Saat Memilih BTN Syariah”, dengan memusatkan penelitiannya pada BTN Syariah Depok. Hasilnya menyatakan Faktor utama yang mempengaruhi pertimbangan responden untuk memilih BTN Syariah ternyata bukan faktor yang berkaitan dengan atribut syariah islam (faktor syariah), melainkan faktor pelayanan dan keamanan, faktor kualitas manajemen syariah, faktor produk dan fasilitas, dan faktor eksternal.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sara nurmanita dan Toto Suguharto yang meneliti tentang *Faktor Yang Dipertimbangkan Nasabah Pada Saat Memilih BTN Syariah*, yang hasilnya adalah faktor yang dipertimbangkan nasabah pada saat memilih BTN Syariah adalah faktor pelayanan dan keamanan, faktor kualitas manajemen syariah, faktor produk dan fasilitas, dan faktor eksternal dan bukan pada atribut syariah islam. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah para nasabah BPR Syariah yang ada di Wilayah surakarta

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui pertimbangan yang dimiliki oleh para nasabah BPR syariah, dengan mengangkat judul: **FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN NASABAH PADA SAAT MEMILIH BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH**

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah, Faktor apa saja yang dipertimbangkan nasabah pada saat memilih BPR syariah.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan nasabah, pada saat memilih BPR syariah yang ada di Surakarta.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Pihak perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk ,menyusun strategi dimasa yang akan datang berdasarkan pandangan dan sikap masyarakat dalam hal berinvestasi.
2. Bagi penulis, menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam dunia bisnis perbankan.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan acuan apabila mengadakan penelitian dengan topik yang serupa.

E. Sistematika penulisan

Pembahasan skripsi ini terbagi atas lima bagian:

1. Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan

2. Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang perilaku konsumen, pengertian bank secara umum, fungsi bank, sifat bank, pengertian bank perkreditan rakyat di Indonesia, dan penelitian terdahulu

3. Bab III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat hal- hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti jenis dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, variabel penelitian, pengukuran variabel penelitian, dan metode analisa data.

4. Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya.

5. Bab V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.